



## Studi Literatur: Gambaran Perilaku Bullying Pada Remaja

**Triyana Harlia Putri<sup>1</sup>, Dian Rahmi<sup>2</sup>, Rahmaniza<sup>3</sup>, Mita<sup>4</sup>, RA Gabby Novikadarti Rahmah<sup>5</sup>**

<sup>1,4,5</sup>Prodi Keperawatan Universitas Tanjungpura

<sup>2</sup>Akademi Keperawatan Baiturrahmah, Padang

<sup>3</sup>STIKes Al Insyirah Pekanbaru

### Info

#### Artikel

##### Article

##### History:

Accepted

May 19<sup>th</sup>

2024

### Abstrak

*Bullying* merupakan bentuk penindasan yang sering terjadi pada remaja, namun tidak semua remaja dapat menahan dampak dari *bullying* yang terjadi. Meskipun demikian, remaja yang menjadi pelaku *bullying* juga merupakan korban dari *bullying* yang didapatkan sebelumnya. Studi ini memiliki tujuan dalam mengidentifikasi gambaran perilaku *bullying* pada remaja. Studi ini menggunakan metode kajian literature atau telaah artikel, dengan *framework* SPIDER melalui metode PRISMA dengan kriteria artikel yang diterbitkan dengan rentang tahun 2020-2023, artikel terbit pada jurnal nasional dan internasional berbahasa Indonesia dan Inggris dengan setting penelitian di Indonesia. Artikel 13.130 yang didapatkan dari beberapa pangkalan data seperti *Pubmed*, *ScienceDirect*, *Sage*, *Research Gate*, *EBSCO*, *Google Scholar*, *Garuda* dan *Neliti*. Perilaku *bullying* di kalangan remaja Indonesia, memiliki dampak serius pada aspek psikologis, sosial, dan pendidikan. Prevalensi *bullying* cukup tinggi, dengan variasi jenis *bullying* seperti verbal, sosial, dan fisik. Remaja perempuan lebih rentan terhadap *bullying* verbal, sementara laki-laki cenderung menjadi pelaku kekerasan fisik. Perubahan pada masa remaja dan pengaruh dari pergaulan sebaya menjadi faktor utama terjadinya *bullying*. Lingkungan sekolah merupakan tempat utama terjadinya *bullying*, dengan dukungan sosial kelompok memainkan peran penting. Perlu adanya upaya bersama untuk mencegah dan menanggulangi perilaku *bullying* agar remaja dapat tumbuh dan berkembang tanpa terhambat oleh dampak negatif dari *bullying*.

Kata Kunci: Kesehatan mental, perundungan, remaja

### Abstract

*Bullying is a form that often occurs in teenagers, but not all teenagers can withstand the impact of bullying that occurs. However, teenagers who are perpetrators of bullying are also victims of previous bullying. This research aims to identify features of bullying behavior in adolescents. This study uses the literature review method or articles, with the SPIDER framework through the PRISMA method with the criteria for articles published in the period 2020-2023, articles published in national and international journals in Indonesian and English with a research setting in Indonesia. 13,130 articles obtained from several databases such as Pubmed, ScienceDirect, Sage, Research Gate, EBSCO, Google Scholar, Garuda and Neliti. Bullying behavior among teenagers, especially in Indonesia, has a serious impact on psychological, social and educational aspects. The prevalence of bullying is quite high, with various types of bullying such as verbal, social and physical. Adolescent girls are more vulnerable to verbal bullying, while boys tend to be the perpetrators of physical violence. Changes during adolescence and the influence of peer interactions are the main factors in bullying. The school environment is a primary setting for bullying, with group social support playing an important role. There needs to be a joint effort to prevent and overcome bullying behavior so that teenagers can grow and develop without obstacles due to the negative impacts of bullying.*

Keyword: mental health, bullying, adolescen

Corresponding author:

[Triyana.harliaputri@ners.untan.ac.id](mailto:Triyana.harliaputri@ners.untan.ac.id)

Jurnal Ilmu Keperawatan Anak, Vol 7 No 1, Mei 2024

DOI: <https://doi.org/10.32584/jika.v7i1.2563>

e-ISSN 2621-296X

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok yang rentan mengalami permasalahan psikososial dalam transisi pertumbuhannya menuju dewasa. Masa remaja merupakan masa transisi menuju masa dewasa dan merupakan proses perkembangan fisik, psikologis, dan mental (Saleh et al., 2021). Bullying merupakan bentuk pelecehan yang paling umum di kalangan remaja, dikaitkan dengan masalah emosional dan perilaku serta morbiditas kejiwaan (Roques et al., 2022). Bullying merupakan salah satu permasalahan yang sering dialami remaja. Namun, tidak semua perilaku bullying dapat diidentifikasi dengan baik, tetapi secara perlahan menimbulkan dampak negatif bagi korban maupun pelaku bullying. Meskipun demikian, bullying merupakan pengalaman yang sering terjadi serta berbahaya bagi remaja di seluruh dunia (Kim et al., 2022). Bullying atau bullying yang dirasakan remaja adalah masalah kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian global (Man et al., 2022).

Prevalensi kejadian bullying pada remaja telah dilaporkan dalam beberapa studi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi bullying pada sampel >160.000 remaja adalah sebesar 32,03%, dengan prevalensi bullying tertinggi pada negara Afrika (Man et al., 2022). Prevalensi segala jenis bullying di India adalah 25,6% (16% menjadi korban, 5,2% tindakan, dan 4,3% menjadi korban penindas), dimana Penindasan verbal adalah yang paling umum (55,1%), diikuti oleh penindasan fisik (32,7%) dan relasional (25,2%) (Rana et al., 2020). Di Indonesia sendiri >40% siswa berusia 15 tahun pernah mengalami intimidasi setidaknya beberapa kali dalam sebulan, dan Survei Kesehatan Berbasis Sekolah

Global (GSHS) 2015 menemukan bahwa 20,6% siswa berusia 13-17 tahun melaporkan pernah mengalami bullying selama 30 hari terakhir (UNICEF, 2020). Oleh sebab itu, permasalahan bullying tidak hanya terjadi dalam suatu wilayah tertentu, tetapi juga terjadi di seluruh remaja di dunia.

Dampak dari bullying yang dialami remaja menimbulkan beberapa kondisi yang mengkhawatirkan. Bullying menjadi bentuk penindasan yang dikaitkan dengan masalah kesehatan mental seperti kecemasan, gejala depresi dan somatik, serta dapat menimbulkan konsekuensi negatif baik pada tingkat individu maupun masyarakat (Saleh et al., 2021). Selain itu, dampak lainnya berupa emosi negatif, ketakutan, kesedihan, agresi terhadap diri sendiri, ketidakpercayaan, isolasi dan kesepian, penolakan, ketidakberdayaan, dan penyimpanan rahasia, malu dan rendahnya harga diri (Roques et al., 2022). Termasuk dampak bagi fisik seperti sakit kepala, sakit perut, dan nyeri punggung, selain nyeri leher atau bahu (Garmy et al., 2019). Dampak lainnya seperti kesepian, kecemasan, upaya bunuh diri, ketidakhadiran di sekolah, penggunaan tembakau tanpa asap dan keterlibatan dalam perkelahian fisik (Neupane et al., 2020). Kecenderungan masalah yang sering dihadapi, dapat mengarah kepada masalah Kesehatan mental, seperti stress hingga depresi (Putri, Fahdi, et al., 2022; Putri, Fradianto, et al., 2022; Putri & Azalia, 2022).

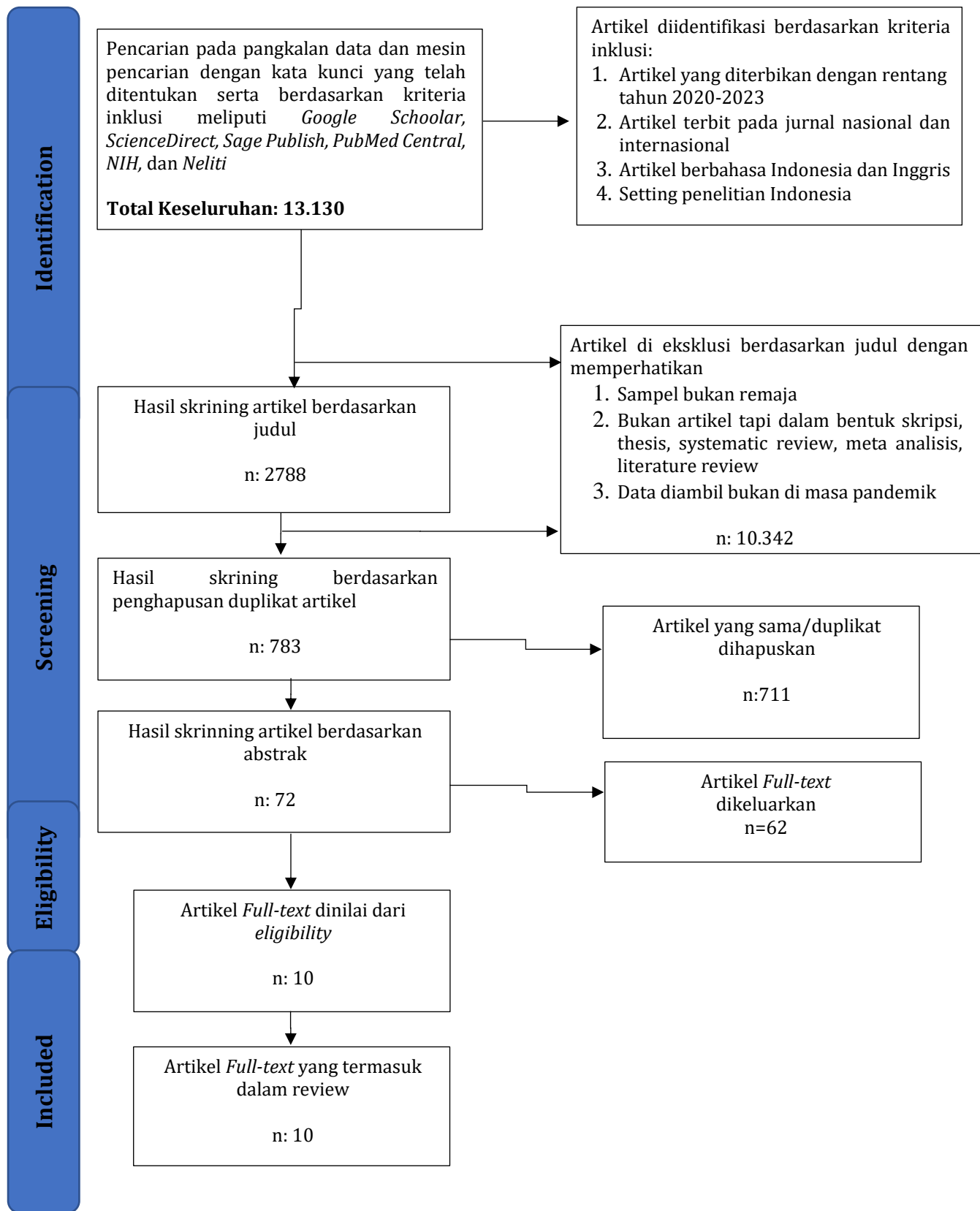
Bullying dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menyerang remaja. Penelitian terbaru melaporkan perbedaan bullying di kalangan remaja berdasarkan jenis kelamin, usia, dan

wilayah, dimana “Pengawasan orang tua”, “keterhubungan orang tua”, dan “ikatan orang tua” memainkan peran positif dan protektif dalam kesehatan mental remaja (Man et al., 2022). Keinginan untuk menjadi populer dan dominan memotivasi remaja untuk bersikap agresif. Remaja yang melakukan intimidasi dan melakukan agresi terhadap teman sebayanya adalah *bullying* paling populer (Hensums et al., 2023). Hasilnya menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik berdasarkan jenis kelamin dan tahun ajaran, yang menunjukkan lebih banyak anak laki-laki yang berperan sebagai pelaku/korban dan anak perempuan yang berperan sebagai bukan pelaku/bukan korban (Obregón-Cuesta et al., 2022). Perilaku *bullying* verbal adalah tindakan yang disampaikan secara lisan, yang dapat berupa kritik, teriakan, hinaan, julukan, menyebarkan gosip/fitnah, menjatuhkan kritikan, ajakan dan ungkapan yang mengarah pada pelecehan seksual, dan lain sebagainya (Muntaha et al., 2022).

*Bullying* merupakan bentuk penindasan yang sering terjadi pada remaja, namun tidak semua remaja dapat menahan dampak dari *bullying* yang terjadi. Meskipun demikian, remaja yang menjadi perlaku *bullying* juga merupakan korban dari *bullying* yang didapatkan sebelumnya. Dari paparan diatas telah mendapatkan permasalahan bahwa diperlukan studi literature mengenai gambaran perilaku *bullying* pada remaja, agar memudahkan kajian kepustakaan mengenai perilaku *bullying*.

## METODE

Studi ini menggunakan metode kajian literature atau telaah artikel, dengan *framework* SPIDER. Dalam proses pencarian artikel telah dari beberapa pangkalan data seperti *Pubmed*, *ScienceDirect*, *Sage*, *Research Gate*, *EBSCO*, *Google Scholar*, Garuda dan Neliti. Seleksi artikel juga dilakukan pada tahap selanjutnya, agar hasil yang didapatkan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria inklusi yang telah ditetapkan dalam proses penyeleksian artikel yaitu artikel yang dipilih terbit pada jurnal Nasional dan Internasional, pemilihan selanjutnya didasarkan dari artikel yang dapat memberikan gambaran perilaku *bullying* pada remaja di Indonesia, Artikel dengan metode penelitian kuantitatif, mix, serta kualitatif, bukan skripsi, disertasi, *systematic review*, *scoping review* maupun *meta-analysis* yang dipublikasikan di tahun 2020-2023. Selain itu, artikel bebas diakses serta tidak berbayar, artikel dapat berbahasa Indonesia maupun yang berbahasa Inggris, selama pencarian artikel menggunakan kata kunci: Perundungan; Remaja; Sekolah; sedangkan Bahasa Inggris dengan *key word*: *Adolescents*; *Bullying*; *School*. Tahapan selanjutnya peneliti melakukan ekstraksi data dari semua artikel yang diseleksi dengan menelaah sesuai dengan nama peneliti, tahun terbit, jenis penelitian, tujuan penelitian, sampel penelitian, desain penelitian, metode pengukuran, hasil penelitian. Setelah disusun dalam sebuah tabel ekstraksi peneliti juga melakukan analisis hasil telaah literature dengan menerapkan metode PRISMA, dan teknik analisa konten



Gambar 1. Diagram alur penelusuran

## HASIL

Proses pencarian artikel pada *data base* telah disesuaikan dengan kriteria dan tujuan penelitian ini, waktu penelitian ini dari tanggal 30 November 2023 hingga 5 Desember 2023. Terdapat sepuluh (10) artikel yang menjabarkan temuan mengenai gambaran dari perilaku *bullying* pada remaja. Berdasarkan hasil dari analisa ekstraksi artikel perilaku

*bullying* dapat dilihat melalui tabel ekstraksi, terdapat temuan karakteristik usia remaja, kondisi psikologis remaja korban *bullying*, jenis-jenis dari *bullying* dan menggambarkan dampak yang diakibatkan dari kejadian *bullying* pada remaja. Berikut telaah artikel yang telah dilakukan dalam bentuk tabel ekstraksi :

Tabel 1. Ekstraksi Artikel

Nama Peneliti, Tahun Terbit	Tujuan Penelitian	Sampel Penelitian	Metode Pengukuran	Hasil Penelitian
(Housen et al., 2023)	Studi ini memiliki tujuan diantaranya mengetahui fenomena kejadian <i>bullying</i> remaja di SD Negeri 03 Sijuk Kabupaten Belitung	Studi ini merupakan studi deskriptif kuantitatif pada 38 remaja siswa di SD 03 Sijuk Kabupaten Belitung	Data dikumpulkan dengan alat ukur <i>Bullying Participant Behaviors Questionnaire</i> (BPBQ) yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia	Studi ini melaporkan mayoritas sebanyak 71.1 % mengaku sebagai <i>assisting behaviors bullying</i> perilaku mengikuti, menyoraki, bercanda terhadap kejadian <i>bullying</i> tanpa menyadari jika sudah telah jadi bagian dari perilaku <i>bullying</i>
(N. Lestari et al., 2020)	D. Dalam studi ini memiliki tujuan mengetahui faktor-faktor penyebab kejadian <i>bullying</i> pada remaja usia sekolah di Yogyakarta	Studi ini merupakan studi kuantitatif dengan cross sectional pada 114 responden yang dipilih menggunakan teknik random sampling pada remaja di Yogyakarta	Data dikumpulkan dengan kuesioner yang dikembangkan dari referensi literatur dengan teknik sampel random sampling	Studi ini melapor mayoritas hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian <i>bullying</i> sebesar 51,8% didominasi oleh jenis <i>bullying</i> fisik yaitu sebesar 62,7% pada remaja sekolah.
(Chudal et al., 2021)	Dalam studi ini memiliki empat tujuan diantaranya melaporkan lintas perbandingan budaya mengenai prevalensi kejadian korban <i>bullying</i> diberbagai negara, melaporkan jangka korban <i>bullying</i> , menguji	Studi ini merupakan studi survey analitik pada berbagai negara di Eropa, Russia, Finlandia, Indonesia, dan beberapa negara Asia lainnya pada 28.427 responden menggunakan teknik kombinasi stratified sampling	Data dikumpulkan dengan alat ukur <i>self-administered questionnaire</i> versi bahasa Indonesi dan bahasa yang sudah diterjemahkan di berbagai negara	Studi ini melaporkan prevalensi tertinggi korban <i>bullying</i> di antara remaja perempuan berdasarkan negara. Tercatat <i>bullying</i> tradisional tertinggi terjadi di Lithuania (26.0%), untuk <i>cyberbullying</i> tertinggi di Iran (11.4%), dan untuk gabungan prevalensinya tertinggi di Indonesia (14.9%) selain itu untuk remaja laki-laki, prevalensi tertinggi terjadi di

	hubungan antara gejala internalisasi dan eskternalisasi kejadian korban <i>bullying</i> dan menjelaskan jenis kemungkinan penyebab korban <i>bullying</i> antar sekolah di berbagai negara	dan convenience sampling		Indonesia untuk korban <i>bullying</i> tradisional saja (27.0%), Rusia tertinggi untuk <i>cyberbullying</i> (17.1%), dan Indonesia korban <i>bullying</i> gabungan (12.7%).
(Salsabila Fadhillah & Wahyu Sitasari, 2021)	Dalam studi ini memiliki tujuan diantaranya mengetahui gambaran perilaku <i>bullying</i> di Pondok Pesantren	Studi ini merupakan kualitatif deskriptif non eksperimental pada responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling pada remaja santri di Pondok Pesantren	Data dikumpulkan dengan alat ukur <i>bullying</i> dengan 18 item yang sudah valid	Studi ini melaporkan mayoritas reponden lebih banyak yang tidak melakukan perilaku <i>bullying</i> 65% responden meskipun lebih banyak yang tidak melakukan <i>bullying</i> namun tercatat yang melakukan praktik <i>bullying</i> sebanyak 35% responden
(Rosida & Susanti, 2021)	Dalam studi ini memiliki tujuan diantaranya mengetahui gambaran kejadian <i>bullying</i> pada remaja	Studi ini merupakan studi deskriptif analitik dengan desain cross sectional pada 70 responden menggunakan teknik proporsional sampling	Data dikumpulkan dengan alat ukur Psikologis untuk Remaja Usia 12-15 Tahun yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya.	Studi ini melaporkan mayoritas kejadian <i>bullying</i> pada remaja berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 41 orang (58,6%) dari 70 orang.
(Sulistiowa ti et al., 2022)	Dalam studi ini memiliki tujuan diantaranya melihat gambaran perilaku <i>bullying</i> serta mengetahui karakteristik perilaku <i>bullying</i> pada remaja	Studi ini merupakan studi kuantitatif dengan desain cross sectional pada 34 responden dari SMP negeri dan 53 responden SMP swasta menggunakan teknik random sampling	Data dikumpulkan dengan alat ukur kuesioner perilaku <i>bullying</i>	Studi ini melaporkan mayoritas 86.9% remaja menjadi korban dari kejadian <i>bullying</i> tercatat perilaku <i>bullying</i> yang terjadi yaitu berbentuk <i>bullying</i> verbal (67.3%), <i>bullying</i> fisik (13.1%) dan <i>bullying</i> sosial (19.6%) adapun tercatat remaja memotivasi diri untuk lebih baik (25%) walaupun sebanyak (75,0%) sisanya merasa tidak nyaman atau timbul perasaan negatif pada diri. Sebanyak, 65.2% menyatakan mencari bantuan dan sisanya 53.3% menyatakan memilih menceritakan kejadian <i>bullying</i> yang dialami
(Fine et al., 2023)	Dalam studi ini memiliki tujuan diantaranya mengetahui jarak	Studi ini merupakan studi <i>Sequential explanatory</i>	Data dikumpulkan dengan data karakteristik,	Studi ini melaporkan mayoritas 16 (35,65) responden mengatakan melakukan perilaku <i>bullying</i>



	kesenjangan serta mengatasi melalui eksplorasi motivasi, persepsi, dan keyakinan remaja Indonesia mengenai <i>bullying</i>	dengan desain alat ukur latent mixed method <i>class analysis (LCA)</i> dan <i>GEAS adolescents</i> beserta wawancara	dan 21 (46,7%) responden mengatakan melakukan tindakan kekerasan pada remaja lain.
(Hidayati & Amalia, 2021)	Dalam studi ini memiliki tujuan diantaranya mengetahui dan menentukan dampak psikologis yang muncul pada remaja yang menjadi korban <i>bullying</i>	Studi ini merupakan studi kualitatif dengan desain fenomenologis pada 12 responden menggunakan teknik purposive sampling	Studi ini melaporkan mayoritas sebanyak 12 remaja mengatakan menjadi korban <i>bullying</i> . Tercatat dampak responden yang menjadi korban <i>bullying</i> yaitu menjadi lebih suka menyendiri, menyakiti diri sendiri, kesusahan bersosialisasi dengan teman dilingkungan sekitar.
(N. Lestari, 2023)	E. Dalam studi ini memiliki tujuan diantaranya menganalisis kejadian <i>bullying</i> dan hubungannya dengan kualitas hidup terkait kesehatan pada remaja Indonesia	Studi ini merupakan studi kuantitatif dengan desain cross sectional pada 464 responden menggunakan <i>consecutive sampling with</i>	Studi ini melaporkan mayoritas remaja mengalami <i>bullying</i> oleh 320(69%) remaja, mayoritas remaja yang memiliki status sebagai pelaku dan korban sebanyak 176 (55%) remaja, sementara itu tercatat mayoritas jenis <i>bullying</i> melibatkan <i>bullying</i> verbal, sosial, dan fisik oleh 96 (30%) remaja. Variabel kualitas hidup didominasi oleh kategori buruk oleh 336 (72,4%) remaja.
(Pratiwi et al., 2023)	Dalam studi ini memiliki tujuan dampak psikologis santri dan mengetahui penyebab terjadinya <i>bullying</i> di Pondok Pesantren Kubu Raya.	Studi ini merupakan studi kualitatif dengan wawancara mendalam pada remaja di pondok pesantren Kuburaya	Studi ini melaporkan informan mengalami perundungan fisik seperti ditendangi dan dipukuli. Tercatat respon informan hanya diam dan tidak berdaya untuk melawan, informan juga mengatakan perundungan yang terjadi memberi dampak dijauhi oleh teman, malu, sedih, merasa kecewa, ingin pergi dari sekolah dan menjadi senang menyendiri

## PEMBAHASAN

Temuan dalam kajian literature ini memaparkan sebanyak sepuluh artikel melaporkan gambaran perilaku *bullying* pada remaja. Prevalensi fenomena *bullying* telah dilaporkan bahwa remaja perempuan atau remaja laki-laki yang berusia 13 tahun hingga 17 tahun di Indonesia pernah mengalami setidaknya satu jenis kekerasan

selama hidupnya, adapun sebanyak 25,2% remaja menerima ejekan dari teman-temannya (Children's Emergency Fund United Nations International & Children's, 2020). Prevalensi kejadian *bullying* di Indonesia tertinggi dibandingkan negara-negara Asia lainnya untuk kejadian *bullying* tradisional atau verbal sebanyak (27.0%) (Chudal et al., 2021).

Perubahan yang terjadi pada remaja menurut World Health Organization, (2020) dikutip dalam Agisyaputri et al., (2023), seseorang dikatakan remaja berada pada rentang usia 10-19 tahun mengalami perubahan secara fisik, emosional, sosial sehingga membuat remaja rentan terkena masalah kesehatan mental karena adanya paparan terhadap masalah ekonomi, pelecehan dan perilaku kekerasan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (N. E. Lestari, 2023) menggambarkan sebagian besar usia remaja awal mengalami *bullying* sebesar 69%, tingginya angka kejadian ini lebih tinggi dibandingkan remaja saja yang hanya menjadi pelaku atau korban hanya 55%.

Laporan temuan studi *cross sectional* remaja usia sekolah pada rentang usia 9 taahun hingga 12 tahun sudah mengalami masa bersosialisasi dengan orang lain, beradaptasi dengan lingkungan, mengembangkan rasa percaya diri, dan rasa ingin tahu. Sehingga remaja mulai belajar mencari tahu dengan cara memecahkan pertentangan-pertentangan seperti tindakan agresi, ingin mendapat dorongan emosional dan pengakuan dalam lingkungan, temuan lainnya menunjukkan jika remaja yang melakukan *bullying* mayoritas terjadi pada perempuan dibandingkan laki-laki sosial (N. D. Lestari et al., 2020). Remaja perempuan lebih rentan mengalami rasa malu dan ketidakpuasan terhadap tubuh dibandingkan dengan remaja laki-laki karena *bullying*. Hal ini sejalan dengan penelitian Coloroso (2006) yang dikutip dalam (Yuyarti, 2018) menyatakan bahwa anak laki-laki lebih banyak menggunakan *bullying* secara fisik dan anak perempuan banyak menggunakan *bullying* relasional atau emosional, namun keduanya sama-sama menggunakan *bullying* verbal. Bentuk *bullying* pada remaja di sekolah dengan tercatat menjadi pelaku *bullying* dan juga menjadi korban *bullying* termasuk *bullying* verbal, *bullying* sosial, *bullying* fisik lebih banyak dialami atau dilakukan oleh remaja laki-laki (Sulistiowati et al., 2022).

Studi terbaru temuan dari N. E. Lestari, (2023) mengalami *bullying* oleh sebanyak 320 (69%) remaja, mayoritas remaja yang memiliki status sebagai pelaku dan korban sebanyak 176 (55%) remaja, sementara itu tercatat mayoritas jenis *bullying* melibatkan *bullying* verbal, sosial, dan fisik oleh 96 (30%) remaja. Namun menurut temuan (Fadhilah et al., 2021). Studi ini melaporkan mayoritas responden lebih banyak yang tidak melakukan perilaku *bullying* 65% responden meskipun lebih banyak yang tidak melakukan *bullying* namun tercatat yang melakukan praktik *bullying* sebanyak 35% responden. Perilaku *bullying* pada remaja tidak terlepas dari tingkat emosional pada remaja yang masih tidak stabil seperti emosional pada remaja menyebabkan tindakan brutal, kesal atau jengkel, tersinggung, benci, kesal hati, bermusuhan, dan melakukan tindak kekerasan (Fine et al., 2023).

Tingginya kejadian *bullying* (*bullying*) secara kekerasan fisik yang dilakukan remaja agar lebih banyak perhatian dari lingkungan di sekolah sehingga *bullying* yang meliputi perilaku memukul, menendang, atau merujuk pada bentuk kekerasan pada remaja lainnya, *bullying* verbal atau *bullying* secara langsung menggunakan panggilan nama, ejekan, dan ancaman verbal (Pratiwi et al., 2023). Studi terbaru melaporkan mayoritas sebanyak 71.1 % remaja mengaku sebagai *assisting behaviors bullying* perilaku mengikuti, menyoraki, bercanda terhadap kejadian *bullying* tanpa menyadari jika sudah telah jadi bagian dari perilaku *bullying* secara verbal seperti mengolok, menyoraki, mengejek, namun responden juga memaparkan bahwa saat ada teman yang menyoraki tersebut sebagian dari mereka hanya ikut-ikutan dan tidak bermaksud merunding secara verbal dengan menyoraki (Housen et al., 2023).

Kejadian *bullying* (*bullying*) dipengaruhi oleh pergaulan teman-teman seumuran atau sebaya sehingga permasalahan para teman yang membentuk kelompok tertentu membuat remaja melakukan tindakan yang



merujuk pada *bullying*. Penyebab terjadinya perilaku *bullying* dilatarbelakangi oleh seluruh aspek internal dan eksternal seorang anak yang berperan dalam munculnya perilaku *bullying* (Rosida & Susanti, 2021). Pengaruh atau dukungan sosial dari kelompok ini menjadi penyebab tingginya kejadian *bullying* di sekolah terhadap remaja (Chudal et al., 2021).

Studi ini melaporkan gambaran perilaku *bullying* yang dilakukan remaja di lingkungan sekolah dimana pelaku *bullying* secara berkelompok melakukan berulang kali secara negatif atau menghina. Sulit bagi siswa yang diintimidasi untuk membela diri karena *bullying* bisa terjadi sebentar-sebentar atau terus-menerus (Chudal et al., 2021). Sebanyak 12 remaja mengatakan menjadi korban *bullying* seperti *relational bullying* merupakan bentuk isolasi sosial yang mencakup perilaku, seperti bergosip, sengaja menjauhi teman dari kegiatan kelompok, menyebarkan rumor, dan tindakan lain yang berusaha untuk mengubah kelompok sebaya sementara itu bentuk *cyberbullying* merupakan sikap perilaku agresif yang disengaja oleh kelompok atau individu dengan menggunakan elektronik ditujukan pada korban yang tidak dapat membela diri (Hidayati & Amalia, 2021). Lamban laun kejadian *bullying* akan membuat remaja mengalami perubahan secara psikologis yang merugikan perkembangan remaja secara fisik maupun psikologis (Fadhilah et al., 2021).

Hal ini seperti laporan studi kualitatif korban perundungan mengatakan informan mengalami perundungan fisik seperti ditendangi dan dipukuli. Tercatat respon informan hanya diam dan tidak berdaya untuk melawan, informan juga mengatakan perundungan yang terjadi memberi dampak informan menjadi dijauhi oleh teman-teman, malu, sedih, merasa kecewa, ingin pergi dari sekolah dan menjadi senang menyendiri (Pratiwi et al., 2023). Sejalan dengan studi ercatat remaja memotivasi diri untuk lebih baik sebanyak

(25%) walaupun sebanyak (75,0%) sisanya remaja merasa tidak nyaman atau timbul perasaan negatif pada diri yang menjadi dampak dari remaja yang cenderung menjadi penyendiri dan menarik diri dari lingkungan social (Sulistiowati et al., 2022).

Perilaku agresif berupa perundungan di kalangan generasi muda, termasuk tindakan kekerasan menyebabkan peningkatan risiko gangguan psikologis sepanjang hidup, fungsi sosial yang terganggu, dan masalah dalam proses pendidikan. Pernyataan Menteri Sosial Indonesia menunjukkan bahwa 40% kasus bunuh diri di Indonesia dapat disebabkan oleh perundungan (Children's Emergency Fund United Nations International & Children's, 2020). Sejalan dengan studi kualitatif terbaru yang mengungkapkan informan korban *bullying* mengatakan mengalami gangguan dari psikologis yang berat. Seperti pemalu, pendiam, bingung, marah, takut, dan sakit hati sementara itu dampak fisik seperti panas, perih, merah, dan sakit dan yang terakhir dampak sosial seperti tidak mau berosialisasi, malas bermain, lingkungan tidak nyaman saat belajar, bahkan ingin pindah sekolah (Pratiwi et al., 2023). Menurut Lestari, (2023) melaporkan bahwa remaja yang mengalami pengalaman *bullying* mempunyai kesejahteraan fisik yang lebih buruk, kesejahteraan psikologis yang lebih buruk, dan berkurangnya perasaan terhadap dukungan sosial. Perundungan menyebabkan dampak pada psikologis remaja tidak memiliki rasa percaya diri lagi, memiliki gangguan kecemasan dengan tinggi yang akan berakibat pada masa depan remaja karena terhambatnya perkembangan psikologis pada remaja (Fine et al., 2023).

## KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku *bullying* di kalangan remaja, terutama di Indonesia, memiliki dampak serius pada aspek psikologis, sosial, dan pendidikan. Prevalensi *bullying* cukup tinggi, dengan variasi jenis

*bullying* seperti verbal, sosial, dan fisik. Remaja perempuan lebih rentan terhadap *bullying* verbal, sementara laki-laki cenderung menjadi pelaku kekerasan fisik. Perubahan pada masa remaja dan pengaruh dari pergaulan sebaya menjadi faktor utama terjadinya *bullying*. Lingkungan sekolah merupakan tempat utama terjadinya *bullying*, dengan dukungan sosial kelompok memainkan peran penting. Perlu adanya upaya bersama untuk mencegah dan menanggulangi perilaku *bullying* agar remaja dapat tumbuh dan berkembang tanpa terhambat oleh dampak negatif dari perundungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agisyaputri, E., Nadhirah, N. A., & Saripah, I. (2023). Identifikasi Fenomena Perilaku *Bullying* Pada Remaja. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(1), 19–30.
- Children's Emergency Fund United Nations International, & Children's, nited N. (2020). *Perundungan di indonesia*:
- Chudal, R., Tiiri, E., Klomek, A. B., Ong, S. H., Fossum, S., Kaneko, H., Kolaitis, G., Lesinskiene, S., Li, L., Huong, M. N., Praharaj, S. K., Sillanmäki, L., Slobodskaya, H. R., Srabstein, J. C., Wiguna, T., Zamani, Z., & Sourander, A. (2021). Victimization By Traditional *Bullying* And *Cyberbullying* And The Combination Of These Among Adolescents In 13 European And Asian Countries. *European Child and Adolescent Psychiatry*. <https://doi.org/10.1007/s00787-021-01779-6>
- Fadhilah, S. S., Sitasari, N. W., Safitri, M., Psikologi, F., & Esa, U. (2021). Gambaran Perilaku *Bullying* Santri di Pondok Pesantren. *JCA Psikologi*, 2(3), 247–254.
- Fine, S. L., Pinandari, A. W., Muzir, S. M., Agnesia, L., Novitasari, P. I., Bass, J. K., Blum, R. W., van Reeuwijk, M., Wilopo, S. A., & Mmari, K. (2023). "If it's really excessive, it can enter your heart": A Mixed Methods Investigation of *Bullying* Among Early Adolescents in Semarang, Indonesia. *Journal of Interpersonal Violence*, 38(3–4), 4088–4113. <https://doi.org/10.1177/08862605221111422>
- Garmy, P., Hansson, E., Vilhjálmsson, R., & Kristjánsdóttir, G. (2019). *Bullying* and Pain in School-Aged Children and Adolescents: A Cross-Sectional Study. *SAGE Open Nursing*, 5. <https://doi.org/10.1177/2377960819887556>
- Hensums, M., Brummelman, E., Larsen, H., van den Bos, W., & Overbeek, G. (2023). Social goals and gains of adolescent *bullying* and aggression: A meta-analysis. *Developmental Review*, 68, 101073. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.dr.2023.101073>
- Hidayati, L. N., & Amalia, R. (2021). Psychological Impacts On Adolescent Victims Of *Bullying*: Phenomenology Study. *Media Keperawatan Indonesia*, 4(3), 201–207. <https://doi.org/10.26714/mki.4.3.2021.201-207>
- Housen, M., Fentilia, N. L., Salma, C., Thayeb, K., Hasnabila, R. A., & Salim, R. (2023). GAMBARAN *BULLYING* DI SD NEGERI 03 SIJUK KABUPATEN BELITUNG. *Jurnal Serina Sosial Humaniora*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.24912/jssh.v1i2>
- Kim, S. S., Craig, W. M., King, N., Bilz, L., Cosma, A., Molcho, M., Qirjako, G., Gaspar De Matos, M., Augustine, L., Šmigelskas, K., & Pickett, W. (2022). *Bullying*, Mental Health, and the Moderating Role of Supportive Adults: A Cross-National Analysis of Adolescents in 45 Countries. *International Journal of Public Health*, 67. <https://www.ssph-journal.org/articles/10.3389/ijph.2022.1604264>
- Lestari, N. D., Lestari, N. A., Ningrum, E. Q., & Anggraini, K. P. T. (2020). Determinant Analysis Of *Bullying* Among School-Age Children In Yogyakarta, Indonesia.

- Journal of Health Technology Assessment in Midwifery*, 3(1), 46–56.  
<https://doi.org/10.31101/jhtam.1397>
- Lestari, N. E. (2023). Analysis Of The Incidents Of *Bullying* And Its Relation To Health-Related Quality Of Life In Indonesian Adolescents. *Global Health Science Group*, 4(2), 551–558.  
<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/PICNHS>
- Man, X., Liu, J., & Xue, Z. (2022). Effects of *Bullying* Forms on Adolescent Mental Health and Protective Factors: A Global Cross-Regional Research Based on 65 Countries. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(4).  
<https://doi.org/10.3390/ijerph19042374>
- Muntaha, D. A., Anggomulyo, A. M. L., & Aras, M. (2022). The Impact of Social Media Use: A Case Study of Verbal *Bullying* on Adolescents. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 3686–3691.  
<https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.4050>
- Neupane, T., Pandey, A. R., Bista, B., & Chalise, B. (2020). Correlates of *bullying* victimization among school adolescents in Nepal: Findings from 2015 Global School-Based Student Health Survey Nepal. In *PLoS ONE* (Vol. 15, Issue 8 August). Public Library of Science.  
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0237406>
- Obregón-Cuesta, A. I., Mínguez-Mínguez, L. A., León-del-Barco, B., Mendo-Lázaro, S., Fernández-Solana, J., González-Bernal, J. J., & González-Santos, J. (2022). *Bullying* in Adolescents: Differences between Gender and School Year and Relationship with Academic Performance. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(15).  
<https://doi.org/10.3390/ijerph19159301>
- Pratiwi, F., Studi Magister Teknologi Pendidikan, P., Tanjungpura, U., & Hadari Nawawi, J. (2023). Study Kasus *Bullying* Terhadap Dampak Psikologis Anak Usia SMP Pondok Pesantren Kubu Raya. *Journal on Education*, 06(01), 9513–9520.
- Putri, T. H., & Azalia, D. H. (2022). Faktor Yang Memengaruhi Stres Pada Remaja Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 10(2), 285–296.
- Putri, T. H., Fahdi, F. K., & Fujiana, F. (2022). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Mental Pada Remaja Melalui Edukasi Selama Wabah Covid-19. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(8), 2995–3000.  
<https://doi.org/10.31604/jpm.v5i8>
- Putri, T. H., Fradianto, I., Narullita, D., Agusthia, M., Afconneri, Y., & Dewi, V. (2022). Depresi, Ansietas, Dan Stres Remaja Selama Pandemi. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 10(3), 633–640.
- Rana, M., Gupta, M., Malhi, P., Grover, S., & Kaur, M. (2020). Prevalence and correlates of *bullying* perpetration and victimization among school-going adolescents in Chandigarh, North India. *Indian Journal of Psychiatry*, 62(5), 531–539.  
[https://doi.org/10.4103/psychiatry.IndianJPsychiatry\\_444\\_19](https://doi.org/10.4103/psychiatry.IndianJPsychiatry_444_19)
- Roques, M., Spiers, S., El Husseini, M., Drieu, D., Laimou, D., de Kernier, N., Mazoyer, A. V., & Guérolé, F. (2022). The experience of *bullying* among adolescents receiving mental health care: an interpretative phenomenological analysis. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, 16(1).  
<https://doi.org/10.1186/s13034-022-00505-7>
- Rosida, L., & Susanti, R. (2021). *Bullying* in Adolescent in Yogyakarta. *Pakistan Journal of Medical & Health Sciences*, 15(3), 1162–1164.  
<https://doi.org/10.1177/0143034311402308.I>

- Saleh, A., Hapsah, H., Krisnawati, W., & Erfina, E. (2021). Parenting style and *bullying* behavior in adolescents. *Enfermería Clínica*, 31, S640–S643. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2021.07.009>
- Salsabila Fadhilah, S., & Wahyu Sitasari, N. (2021). *Nomor 1 Januari-Maret 2021 JCA Psikologi Volume 2 Nomor 1 Januari-Maret* (Vol. 2).
- Skrzypiec, G., Slee, P., Murray-Harvey, R., & Pereira, B. (2011). School *bullying* by one or more ways: Does it matter and how do students cope? *School Psychology International*, 32(3), 288–311. <https://doi.org/10.1177/0143034311402308>
- Sulistiowati, N. M. D., Wulansari, I. G. A. N. F., Swedarma, K. E., Purnama, A. P., & Kresnayanti, N. P. (2022). Gambaran Perilaku *Bullying* Dan Perilaku Mencari Bantuan Remaja Smp Di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(1), 47–52. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj>
- UNICEF. (2020). *Bullying in Indonesia: Key Facts, Solutions, and Recommendations*. <https://www.liputan6.com/news/read/2361551/mensos-bunuh-diri-anak-indonesia-40-persen-karena-bullying>
- Yuyarti. (2018). Mengatasi *Bullying* Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Kreatif*, 9(1), 52–57.